

**PENDIDIKAN KECERDASAN MORAL SEBAGIA PENGUATAN KEPERIBADIAN
SISWA DI ERA DIGITAL SMAN 3 BULUKUMBA**

Andrian¹, Andi sugiati², Herdianty R³

Institusi/lembaga Penulis ¹PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Institusi / lembaga Penulis ²PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail :andriankaan@gmail.com, Alamat e-mail :herdianty@unismuh.ac.id

Alamat e-mail :a.sugiati07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of moral intelligence education in strengthening students' character in the digital era and to identify teachers' strategies in instilling moral intelligence. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Civic Education (PPKn) teachers and the principal of SMAN 3 Bulukumba, while the research objects were students of Class XI.1. The findings revealed that students demonstrated a high level of empathy (100%) and a fairly good level of tolerance (75%), but showed lower levels in respect (55%) and fairness (53%). Teachers played a crucial role in instilling moral values through role modeling, digital ethics education, critical discussions, and the habituation of positive activities. This study emphasizes that moral intelligence education serves as a foundation for strengthening students' character, enabling them to adapt to the challenges of the digital era.

Keywords: Moral intelligence, personality strengthening, digital era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kecerdasan moral dalam memperkuat kepribadian siswa di era digital serta mengetahui strategi guru dalam menanamkan kecerdasan moral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PPKn dan kepala sekolah di SMAN 3 Bulukumba, sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas XI.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat empati tinggi (100%), toleransi cukup baik (75%), namun masih rendah dalam rasa hormat (55%) dan keadilan (53%). Guru berperan penting menanamkan nilai moral melalui keteladanan, pendidikan etika digital, diskusi kritis, serta pembiasaan kegiatan positif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kecerdasan moral berfungsi sebagai landasan penguatan karakter siswa agar mampu beradaptasi dengan tantangan era digital.

Kata Kunci: Kecerdasan moral, penguatan kepribadian, era digital

Pendahuluan

Era digital membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan akses terhadap pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan baru terhadap perkembangan moral generasi muda. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, meningkatnya kasus perundungan (bullying), penyalahgunaan media sosial, hingga perilaku tidak disiplin menjadi indikasi adanya degradasi moral pada siswa. Kondisi ini menguatkan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada kecerdasan moral agar siswa mampu menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab di tengah arus globalisasi.

Kecerdasan moral menurut Lickona (2018) mencakup komponen empati, harga diri, cinta kebaikan, kontrol diri, dan rendah hati, yang semuanya menjadi fondasi dalam pembentukan karakter bermoral. Sementara Borba (2008) menekankan tujuh kebajikan utama kecerdasan

moral, di antaranya empati, rasa hormat, toleransi, kebaikan hati, keadilan, dan kontrol diri. Nilai-nilai tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah. Namun, dalam kenyataannya pendidikan moral di sekolah seringkali masih bersifat normatif dan kurang terintegrasi dalam kehidupan nyata siswa, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan moralitas siswa. Hafsa (2021) menekankan bahwa pendidikan kecerdasan moral di era Revolusi Industri 4.0 dapat dilakukan melalui habituasi, moral knowing, moral feeling, moral modeling, dan pertobatan moral. Roni Ali Rahman dan Nur Nafisa (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis karakter efektif meningkatkan kesadaran etika siswa di era digital. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berbasis kajian pustaka dan belum banyak mengkaji implementasi nyata di sekolah menengah.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 3 Bulukumba, ditemukan berbagai permasalahan moral di kalangan siswa, seperti merokok di lingkungan sekolah, bolos, datang terlambat, hingga kurangnya rasa hormat terhadap guru. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan kecerdasan moral yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi nyata. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis sebagai agen moral yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sekaligus memberi teladan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan kecerdasan moral dapat berfungsi sebagai penguatan kepribadian siswa di era digital, serta bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut. Dengan pendekatan studi kasus di SMAN 3 Bulukumba, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pendidikan moral di era digital, sekaligus

kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif.

Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia seutuhnya, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mampu hidup selaras dengan masyarakat. Paulo Freire (1970) menegaskan pendidikan harus membangun kesadaran kritis agar peserta didik mampu berpartisipasi dalam perubahan sosial.

2. Moral dan Kecerdasan Moral

Moral adalah pedoman baik-buruk perilaku manusia. Lickona (2018) memandang kecerdasan moral sebagai perpaduan antara kognisi, emosi, dan perilaku yang mendorong individu bertindak sesuai hati nurani. Borba (2008) merumuskan tujuh kebajikan utama kecerdasan moral: empati, rasa hormat, kontrol diri, kebaikan hati, toleransi, keadilan, dan hati nurani.

3. Teori Perkembangan Moral

Piaget menekankan bahwa anak berkembang dari tahap heteronom (patuh aturan eksternal) ke tahap otonom (penilaian mandiri). Kohlberg mengembangkan tiga tingkat moral: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Dalam era digital, perkembangan moral menghadapi tantangan karena anak lebih banyak terpapar interaksi virtual.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral dipengaruhi oleh faktor internal (kontrol diri, harga diri, usia, pendidikan) dan eksternal (keluarga, sekolah, teman sebaya, media). Tantangan besar di era digital adalah paparan media sosial yang sering mendorong perilaku negatif.

5. Pendidikan Moral di Era Digital

Penelitian Aprilia dkk. (2023) dan Ramadhan dkk. (2025) menegaskan perlunya integrasi literasi digital dengan pendidikan karakter. Guru berperan membimbing siswa agar tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga memiliki etika digital.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMAN 3 Bulukumba, Sulawesi Selatan, dengan subjek guru PPKn dan kepala sekolah, serta objek siswa kelas XI.1 sebanyak 36 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku Moral Siswa

- Empati (100%): Semua siswa menunjukkan kepedulian, misalnya membantu teman yang kesulitan dalam belajar maupun aktivitas sosial.
- Rasa Hormat (55%): Hanya separuh siswa yang terbiasa menghormati guru. Sebagian lebih sibuk dengan gawai.
- Toleransi (75%): Sebagian besar menghargai perbedaan, meskipun masih ada ejekan terkait fisik atau latar belakang.
- Keadilan (53%): Banyak siswa berpihak pada teman dekat

dalam konflik atau kerja kelompok.

2. Peran Guru

- Memberikan pendidikan etika digital (bahaya hoaks, plagiarisme, cyberbullying).
- Menjadi teladan dalam penggunaan teknologi.
- Mendorong diskusi kritis tentang kasus nyata di media sosial.
- Membiasakan kegiatan positif seperti gotong royong.

Pembahasan:

Tingginya empati sejalan dengan penelitian Hafsah (2021) bahwa empati fondasi kecerdasan moral. Rendahnya rasa hormat dan keadilan memperlihatkan pengaruh modernisasi, di mana interaksi tatap muka berkurang karena dominasi media digital. Temuan ini konsisten dengan Rahman & Salsabila (2024) yang menyoroti menurunnya etika siswa akibat teknologi berlebihan. Rendahnya keadilan (53%) sesuai teori Kohlberg: remaja cenderung berada di tahap konvensional, memihak kelompok sebaya. Guru PPKn terbukti berperan penting sebagai agen moral, terutama melalui diskusi kritis dan teladan nyata. Hal ini

mendukung penelitian Ramadhan dkk. (2025) bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan literasi moral siswa.

Implikasi:

- Teoretis: memperkuat konsep tujuh kebajikan moral Borba (2008).
- Praktis: sekolah perlu budaya etika digital dan kolaborasi orang tua.
- Kebijakan: integrasi literasi digital etis dalam kurikulum PPKn.

Keterbatasan penelitian: hanya pada satu sekolah dengan responden terbatas, sehingga perlu penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas dan metode kuantitatif.

Kesimpulan

Pendidikan kecerdasan moral berperan penting dalam memperkuat kepribadian siswa di era digital. Nilai empati dan toleransi relatif baik, tetapi rasa hormat dan keadilan masih lemah. Guru berperan strategis melalui keteladanan, pendidikan etika digital, diskusi kritis, dan pembiasaan kegiatan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan budaya sekolah berbasis karakter serta kolaborasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, M. (2008). *Building Moral Intelligence*. Jossey-Bass.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Hafsah, A. (2021). Pendidikan kecerdasan moral sebagai penguatan kepribadian siswa di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 24–30.
- Rahman, R. A., & Salsabila, N. N. (2024). Implementasi strategi pembelajaran berbasis karakter di era digital. *Journal of Educational and Counseling Guidance*, 1(2), 36–41.
- Ramadhan, G., Sukariyadi, & Widodo. (2025). Pengajaran PPKn berbasis digital dalam meningkatkan literasi moral siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Digital*, 2(1).